# PENINGKATAN AKTIVITAS MURID DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

**Matius, Tahmid Sabri, Asmayani Salimi**
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : Matius_777@yahoo.com

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas murid dengan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 02 Abah Bengkayang. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskritif, jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan murid berjumlah 38 orang. Teknik yang di gunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpul data adalah lembar observasi guru dan murid. Penelitian ini di laksanakan melalui III siklus, prosedur penelitian menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang di peroleh adalah aktivitas fisik pada siklus I mencapai 59%, siklus II mencapai 73% dan siklus III 87% meningkat 28%. Aktivitas mental pada siklus I mencapai 20%, siklus II mencapai 24% dan siklus III 28% meningkat 8%. Aktivitas emosional pada siklus I mencapai 81%, siklus II mencapai 79% pada siklus III 87% meningkat 16%. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar murid pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 02 Abah Bengkayang.

**Kata Kunci :** Peningkatan Aktivitas, Metode Demonstrasi

**Abstract :** The purpose of this research was to describe the increase in activity demonstration on pupils with learning methods of natural sciences class IV SDN 02 Abaad Bengkayang. Research on the method of use is the deskritif, a type of his class act. The subject is the teacher and pupil of 38 people. The technique used is direct observation. Data collecting tool was a teacher and student observation sheet. This research was funded through a research procedure, cycle III using the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research results obtained are in physical activity on a cycle I reached 59%, cycle II reached 73% and cycle III 87% increased 28%. Mental activity in cycle I achieve 20%, cycle II achieving 24% and cycle III 28% increased by 8%. Emotional cycle of activity I reached 81%, cycle II reached 79% in cycle III 87% increased 16%. By using the method of demonstration can improve student learning activities to the study of natural science class IV SDN 02 Abaad Bengkayang.

**Key Word :** Increase In Activity, Method Demonstrations.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa. Tujuan sistim pendidikan Nasional juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang di harapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Namum pada kenyataannya, peningkatan mutu pendidikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam umumnya masih rendah. Masalah-masalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam diantaranya adalah pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam hanya mencurahkan pengetahuan (tidak berdasarkan praktek). Pada saat ini guru hanya mengajar dengan ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan murid agar lebih aktif, sehingga murid tidak hanya duduk diam dalam belajar. Umumnya kondisi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disediakan oleh seorang guru dalam pembelajaran mutunya sampai saat ini dikatakan masih rendah. Murid selalu menerima pelajaran hanya mendengar ceramah dari guru dalam pemmbelajaran. Sikap murid yang positif tidak hanya didapat pada mata pelajaran tertentu saja melainkan hampir disemua bidang pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satunya. Untuk mencapai tujuan tersebut agar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disenangi murid tidaklah mudah, banyak hambatan-hambatan yang dialami khususnya didalam kegiatan pembelajaran. Adapun hambatan-hambatan yang dialami mengakibatkan aktivitas belajar murid belum mencapai tujuan kurikulum yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia adalah dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terutama pada pelajaran IPA. Wina Sanjaya (2007:130) aktivitas belajar bukanlah menghafal sejumlah kata atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Berdasarkan pengalaman si peneliti selama mengajar Ilmu Pengetahuan Alam bahwa aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Murid masih banyak yang pasif kurang berani bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat, dan tidak konsentrasi dalam belajar, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan masih kurang bermakna. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan nyata dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar murid adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Masalah ; Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah terjadi Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.

Tujuan Penelitian; 1. Untuk meningkatkan aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA dengan menggunkan metode demonstrasi di kelas IV SDN 02 Abah Bengkayang . 2. Untuk meningkatkan aktivitas mental dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas IV SDN 02 Abah

Bengkayang. 3. Untuk meningkatkan aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

Manfaat Penelitian; Manfaat penelitian diarahkan pada dampak positif dengan dilaksanakan tindakan melalui penelitian tindakan kelas. Dampak positif tersebut dilihat dari beberapa pendangan yaitu : 1. Bagi Murid. 2. Bagi Guru. 3. Bagi Sekolah Dasar.

Menurut kamus bahasa Indonesia (2003 - 26) pengertian aktivitas adalah kegiatan , kesibukan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja. T. Raka Joni (1980:1) karekteristik aktivitas murid dalam pembelajaran yaitu : keterlibatan intelektual, emosional murid, asimilasi dan akomodasi kognitif dan penghayatan nilai-nilai. Anton M Mulyono (2001:26) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan .Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Mulyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas murid selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya kegiatan murid untuk belajar.

Pengertian Metode Demonstrasi.

Menurut Wina sanjaya ( 2007:150) metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada murid tentang sesuatu proses,situasi atau benda tertentu.sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.Walaupun dalam proses demonstrrasi peran murid hanya sekedar memperhatikan ,akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebihh konkrit.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran misalnya pada mata pelajaran sains, contohnya bagaimana membedakan.

Hal-Hal yang perlu di perhatikan dalam metode demonstrasi : a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di demonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh murid.Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas, b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak di ikuti oleh aktivitas di mana murid sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga, c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas, d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat murid.

Menurut Nurul Ramadhani Makarao (2009:134) bahwa metode demonstrasi memiliki kelemahan yang antara lain: a. a Membutuhkan waktu persiapan yang sangat lama, b. b.Peralatan yang di butuhkan mungkin terlalu mahal c. Sering dilakukan bagi kelompok yang jumlahnya terbatas/kecil karena para anggota kelompok sebaiknya dapat melihat dan melakukan sendiri.

## METODE

Metode Penelitian ; Menurut Hadari Nawawi (1985 : 61-93) ada 4 macam metode penelitian yaitu metode filosofis , metode deskriptif , metode historis dan metode eksperimen. Dalam penelitian tindakan kelas ini metode yang dipakai adalah metode deskriptif.

Metode Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambar keadaan subyek/ obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Data yang di peroleh kemudian di olah , ditafsirkan dan di simpulkan.Pendapat tersebut juga di kemukakan oleh sujana (2000 : 52)

Bentuk Penelitian; Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkat kan mutu proses pembelajaran di kelas (Iskandar 2009 : 2). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari nawawi (dalam H.Maridjo 2010:27) ada tiga macam bentuk penelitian yaitu : survei (survey studies), studi Hubungan (interrelationship studie) dan studi perkembangan (Developmental studies).

Setting dan Subjek Penelitian; a. Setting Penelitian. Penelitian ini di lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Abah Bengkayang. Pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014 bulan Februari 2014, b. Subjek Penelitian; Sebagai subjek penelitian adalah murid-murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Abah Bengkayang yang berjumlah 38 orang yang terdiri 20 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Langkah-langkah Tindakan Yang di Lakukan :

Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator mengamati setiap murid dalam kelompok masing-masing. Selama mengamati kolaborator mencatat hasil pengamatannya ke dalam lembar observasi murid.

Kemudian kolaborator bersama guru, menghitung jumlah aktivitas yang di lakukan murid yang sudah di beri tanda cek lis pada lembar observasi murid termasuk juga menghitung jumlah murid yang pasif selama pembelajaran berlangsung. Setelah di hitung di buat persentasinya, supaya dapat di ketahui aktivitas murid termasuk bagus atau tidak bagus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kelas ini adalah data tentang perencanaan pelaksanaan dan peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Abah Bengkayang. Semua aspek tersebut terbagi lagi pada indikator kinerja yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2014 dan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2014. Perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan aktivitas fisik, mental, murid yang dilaksanakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 1 Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

| No. | ASPEK PENILAIAN | SKOR | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| A | Perumusan Tujuan Pembelajaran Tematik | 3,33 | 3,66 | 4,0 |
| B | Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar Tematik | 3,50 | 3,5 | 4,0 |
| C | Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran Tematik | 3,67 | 3,67 | 4,0 |
| D | Skenario/kegiatan pembelajaran Tematik | 3,25 | 3,5 | 4,0 |
| E | Penilaian hasil belajar Tematik | 3,33 | 3,33 | 4,0 |
| | **Total Skor** | **17,08** | **17,66** | **20,00** |
| | **Rata-rata Skor** | **3,41** | **3,53** | **4,00** |

**Tabel 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

| No | Aspek Penilaian | Skor | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| I | Pra Pembelajaran | 3,5 | 3,67 | 4,00 |
| II | Membuka Pembelajaran | 3,5 | 3,5 | 4,00 |
| III | Kegiatan Inti Pembelajaran | 3,5 | 3,67 | 4,00 |
| | A. Penguasaan Materi Pembelajaran | 3,4 | 3,5 | 4,0 |
| | B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran | 3,5 | 3,67 | 4,00 |
| | C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar | 3,7 | 3,7 | 4,00 |
| | Pembalajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik | 3,6 | 3,7 | 3,80 |
| | E. Kemampuan Khusus Pembelajaran | 3,4 | 3,5 | 3,70 |
| | F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar | 3,5 | 3,7 | 4,00 |
| | G. Penggunaan Bahasa | 3,6 | 3,7 | 3,85 |
| | Rata-rata skor III | 31,6 | 33,3 | 37,6 |
| IV | Penutup | 3,41 | 3,65 | 4,00 |
| | Rata-rata skor IV | 3,65 | 3,76 | 3,88 |

**Pembahasan**

Berkenaan dengan observasi, pelaksanaanya di lakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator, observasi di fokuskan pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkatkan aktivitas murid dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan aktivitas murid dengan menggunakan metode demonstrasi mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukan dengan perolehan skor rata-rata 3,33.

Hasil observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti dalam penggunaan metode demonstrasi berdasarkan data

observasi yang di peroleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran cukup. Hal ini ditunjukan dengan perolehan skor rata-rata 4,0.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan siklus I memberikan gambaran bahwa metode demonstrasi yang peneliti gunakan cukup berhasil meningkatkan aktivitas murid, walaupun tidak sesuai dengan target yang di harapkan. Terutama masih kurang aktifnya murid dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut : 1) Masih banyak murid yang kurang aktif dalam pembelajaran karena kurang termotivasi. 2) Kurang optimalnya peragaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. 3) Kurang menariknya guru dalam menjelaskan kegiatan belajar mengajar sehingga membuat murid menjadi pasif. Berkenaan dengan observasi pada siklus II, pelaksanaannya dilakukan juga oleh teman sejawat yang sama dengan siklus I, berdasarkan data observasi yang diperoleh yang mengenai hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan aktivitas murid dengan menggunakan metode demonstrasi mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,53.

Berkenaan dengan observasi pada siklus III pelaksanaannya dilakukan juga oleh teman sejawat yang sama dengan siklus I dan siklus II. Observasi pada siklus II terhadap pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan langkah-langkah pembelajaran dalam siklus III. Adapun hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA meningkatkan aktivitas murid dengan menggunakan metode demonstrasi, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan aktivitas murid dengan menggunakan metode demonstrasi mampu perolehan skor rata-rata dari sebesar 73%. Kemudian berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA meningkatkan aktivitas murid dengan metode demonstrasi mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria memuaskan. Hal ini ditunjukan dengan perolehan skor rata-rata 79%.

Berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan peningkatan aktivitas murid yang dijabarkan dalam bentuk : aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional dapat dilihat dengan perolehan skor rata-rata 88%. Dari hasil pelaksanaan siklus III didapatkan hasil yang sanagat memuaskan tentang peningkatan aktivitas murid pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada murid kelas IV SDN 02 Abah Bengkayang sebagai berikut : 1) Meningkatnya aktivitas fisik. 2) Meningkatnya aktivitas mental. 3) Meningkatnya aktivitas emosional. 4) Murid mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas murid pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Abah Bengkayang, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Abah Bengkayang, pada siklus I memiliki rata-rata 3,42 (cukup), pada siklus II sebesar 3,53 (baik) dan pada siklus III sebesar 4,0 (baik sekali). Terjadi peningkatan sebesar 2,15. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Abah Bengkayang pada siklus I memiliki rata-rata 3,5 (cukup) pada siklus II sebesar 3,53 (baik) pada siklus III sebesar 4,0 (baik sekali) terjadi peningkatan sebesar 4,5. Dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 02 Abah Bengkayang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : 1) Penggunaan metode demonstrasi membawa pengaruh positif dalam meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu disarankan kepada guru yang mengajar pembelajaran IPA di kelas IV untuk menggunakan metode demonstarsi. 2) Untuk menerapkan metode demonstrasi ini disarankan kepada guru untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada didalam penggunaan metode demonstrasi agar pembelajaran menjadi terarah dan dapat terlaksana dengan tujuan yang ingin dicapai.

## DAFTAR RUJUKAN

Daryanto, (2009), *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif,* Jakarta, AV Publisher.

Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas, (2006), *Pedoman Penyusunan KTSP*, Jakarta, Depdiknas.

Djam'an Saturi, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.*

H .Maridjo Abdul Hasjmy, (2010), *Rambu-rambu Penulisan penelitian Tindakan Kelas,* Pontianak, FKIP Universitas Tanjungpura.

Iskandar, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas,* Cipayung – Ciputat, Gaung Persada (GP) Press

Kartono, (2010), *Bahan Ajar pengembangan Pembelajaran IPA SD, Pontianak,* FKIP Universitas Tanjungpura.

Muh. Ilyas Ismail, (2008), *Ilmu Pendidikan Praktis,* Jakarta, Ganeca.

Nurul Ramadhani Makarao, (2009), *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan* Bandung, Alfabeta.

Sardiman, A.M., (2010), *Interasi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada.

Sunarto dan Rachmat, (2007), *Sains Sahabatku,* Jakarta, Ganeca Exact

Suparman, S. (2010), Gaya Belajar yang Menyenangkan Peserta didik, Yogtakarta, Pinus Book Publisher.

Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, (2003), *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan.

T. Raka Joni, (1980), *Cara Belajar Siswa Aktif; Implementasinya Terhadap Sistem Pengajaran, Jakarta, P3G.*

Usman, Moh. Uzer, (2000), *Menjadi Guru Profesional, Bandung, Rosdakarya.*